

Konsep Syirik dalam Perspektif Gus Baha: Sebuah Tinjauan Melalui Penelitian Kepustakaan

Muhammad Wahyudi Hanggara¹, Fatihani Istighfarin^{1*}, Muhammad Imamul Muttaqin¹

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding Email: 220101110150@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study explores the concept of shirk from the perspective of Gus Bahauddin Nursalim, a contemporary Islamic scholar known for his contextual and accessible approach to religious teachings. The urgency of this study lies in the growing need for a nuanced understanding of shirk in the midst of complex modern religious practices and interpretations. This article aims to examine the concept of shirk from the perspective of Gus Bahauddin Nursalim, focusing on the division of shirk jali and khafi, and to offer practical solutions for Muslims in avoiding shirk in their daily lives. Employing a qualitative library research method, this study draws upon secondary sources such as scholarly journals and audiovisual lectures to examine Gus Baha's interpretation. It also uses secondary data obtained from previous researchers' research journals on Google Scholar and several YouTube videos. Gus Baha is one of the students of KH. Maimun Zubair, who now manages the LP3IA Islamic boarding school and is an activist in the Lajnah Mushaf Team at the Institute of Tafsir Al-Quran of the Islamic University of Indonesia, based on the results of the study, it was found that Gus Baha emphasized that arrogance, arrogance and lust in oneself are the sources of unconscious shirk. Shirk is a great sin that means uniting Allah SWT with other creatures. Gus Baha distinguishes two types of shirk: official shirk (jali) and unofficial shirk (khafi). Official shirk is carried out openly and deliberately, while unofficial shirk is carried out secretly and unconsciously. To avoid shirk, Gus Baha invited Muslims to Defeat Lust, Practice Surah Al-Fatihah, and Practice the Tawadhu Attitude.

Keyword: Shirk, Perspective, Gus Baha, Literature Research.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi konsep syirik dari perspektif Gus Bahauddin Nursalim, seorang cendekiawan Islam kontemporer yang dikenal dengan pendekatannya yang kontekstual dan mudah diakses terhadap ajaran agama. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan akan pemahaman yang bernuansa syirik di tengah-tengah praktik dan interpretasi keagamaan modern yang kompleks. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep syirik dari perspektif Gus Bahauddin Nursalim, dengan fokus pada pembagian syirik jali dan khafi, serta untuk menawarkan solusi praktis bagi umat Islam dalam menghindari syirik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif, penelitian ini mengacu pada sumber-sumber sekunder seperti jurnal ilmiah dan ceramah audiovisual untuk menelaah penafsiran Gus Baha. Termasuk juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal penelitian peneliti sebelumnya di Google Scholar dan beberapa video YouTube. Gus Baha merupakan salah satu santri dari KH. Maimun Zubair yang kini mengelola pesantren LP3IA dan aktifis dalam Tim Lajnah Mushaf di Lembaga Tafsir Al-Quran Universitas Islam Indonesia Berdasarkan

hasil kajian, ditemukan bahwa Gus Baha menekankan kesombongan, keangkuhan dan hawa nafsu pada diri adalah sumber kesyirikan yang tidak disadari. Syirik adalah dosa besar yang berarti menyekutukan Allah SWT dengan makhluk lain. Gus Baha membedakan dua macam syirik: syirik resmi (*jali*) dan syirik non resmi (*khafi*). Syirik resmi dilakukan secara terang-terangan dan disengaja, sedangkan syirik non resmi dilakukan secara tersembunyi dan tidak disadari. Untuk menghindari syirik, Gus Baha mengajak umat Islam untuk Mengalahkan Hawa Nafsu, Mengamalkan Surat Al-Fatihah, dan Melatih Sikap *Tawadhu*.

Kata Kunci: Syirik, Perspektif, Gus Baha, Penelitian Kepustakaan.

PENDAHULUAN

Syirik merupakan salah satu konsep inti dalam agama Islam yang memiliki implikasi mendalam dalam kehidupan umat Muslim. Syirik merupakan salah satu konsep inti dalam agama Islam yang memiliki implikasi mendalam dalam kehidupan umat Muslim. Selain bersifat teologis, konsep ini juga berkaitan erat dengan aspek moral, sosial, dan budaya umat Islam secara umum. Tradisi yang mengandung nilai-nilai positif dan tidak bertentangan dengan tauhid dapat dilestarikan, seperti penggunaan rebana dalam perayaan pernikahan. Tradisi yang memiliki unsur negatif dapat dimodifikasi, sebagaimana praktik akikah pada masa jahiliyah yang diubah untuk menghilangkan unsur syirik. Sementara itu, tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti minum khamar dan praktik riba, dilarang sepenuhnya (Nst and Adnir 2025). Gus Baha, sebagai seorang ulama kontemporer yang dikenal dengan pendekatan kritisnya terhadap berbagai isu keagamaan, turut memberikan pandangannya mengenai konsep syirik.

Dahulu, pada masa Nabi dan Rasul perbuatan syirik identik dengan penyembahan yang dilakukan kepada selain Allah SWT. Mereka dengan terang-terangan menyembah berhala atau patung hasil buatan mereka sendiri (Maslahah, 2021:212). Namun pada saat ini masih terdapat orang-orang yang mudah mengatakan orang lain syirik atas perbuatan maksiat yang dilakukan orang lain. Sebagaimana dalam ceramah Gus Baha disebutkan, bahwa *“gampang sekali orang-orang itu mengatakan ‘si fulan’ syirik, padahal terminologi dalam islam itu banyak, mengapa tidak mengatakan bahwa orang itu maksiat saja”*.

Kajian teori tentang syirik merupakan bidang studi yang luas dan mendalam dalam teologi Islam (ilmu tauhid). Ia melibatkan analisis konsep syirik dari berbagai perspektif, termasuk sumber-sumber utama Islam (Al-Qur'an dan Hadis), interpretasi para ulama dari berbagai zaman dan mazhab, serta implikasi filosofis, sosial, dan historisnya. Salah satu teori yang berkaitan erat dengan kajian tentang syirik dalam adalah teori Iman dan Kufur. Syirik dipandang sebagai bentuk kekufuran (ketidakpercayaan) yang paling besar karena mengingkari prinsip dasar tauhid. Kajian tentang iman dan kufur membantu memahami posisi syirik dalam spektrum keyakinan dan ketidakpercayaan dalam Islam. Dalam Perspektif Ilmu Sosial dan Agama, terdapat salah satu teori yakni Sinkretisme. Teori ini

menjelaskan proses pencampuran elemen-elemen dari berbagai sistem kepercayaan atau praktik keagamaan. Dalam konteks syirik, sinkretisme dapat menjelaskan bagaimana kepercayaan dan praktik lokal atau dari agama lain dapat bercampur dengan ajaran Islam, berpotensi menghasilkan bentuk-bentuk syirik yang tidak disadari. meskipun dampak positif sinkretisme ada, namun pada akhirnya sinkretisme justru membawa kepada syirik, karena sistem kepercayaannya yang panteistis dapat memformulasikan dan mensakralkan simbol-simbol Tuhan baru yang bertentangan dengan ajaran tauhid dalam Al-Qur`an (Satiri 2021).

Penelitian mengenai konsep syirik dari sudut pandang Gus Baha menjadi relevan mengingat dinamika kontemporer dalam pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan umat Islam. Dalam kajian ini, tinjauan melalui penelitian kepustakaan menjadi metode yang tepat untuk menggali pandangan Gus Baha secara komprehensif. Dengan mengacu pada ceramah-ceramahnya pada channel youtube dan berbagai artikel berita yang tersebar luas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana Gus Baha memandang fenomena syirik dalam konteks zaman modern. Apa saja macam-macam syirik yang diidentifikasi dan dijelaskan oleh Gus Baha dalam perspektif pemikirannya, dan implikasi apa saja yang dapat ditarik dari pemahaman Gus Baha tentang konsep syirik terhadap praktik keagamaan umat Islam kontemporer.

Gus Baha tidak hanya memberikan penjelasan tentang apa itu syirik dan berbagai bentuknya, tetapi juga menawarkan pemikiran baru dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi umat Islam dalam memahami dan menghadapi fenomena syirik di era kontemporer. Penelitian bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang pandangan Gus Baha terhadap syirik, serta relevansinya dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya masa kini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diawali dengan uraian biografi tentang tokoh yang dijadikan perspektifnya sebagai dasar penelitian, kemudian diteruskan dengan pemaparan pemikiran Gus Baha dalam konteks ini. Setelah itu, tinjauan mendalam terhadap berbagai ceramah Gus Baha yang relevan dengan tema syirik akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Terakhir, penelitian ini akan mengakhiri dengan kesimpulan yang menggambarkan temuan-temuan utama serta implikasinya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam di masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur keagamaan Islam, khususnya dalam pemahaman tentang konsep syirik dari sudut pandang Gus Baha, sekaligus memberikan pandangan yang lebih luas terhadap bagaimana konsep ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam modern.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur, dokumen, atau sumber-sumber lain yang tersedia di perpustakaan atau di media elektronik (Jaya dkk., 2023:119). *Library Research* dalam penelitian ini digunakan karena fokus konteks ini berlandaskan pada perspektif seorang tokoh dalam memandang sebuah konsep agama (Maslahah, 2021).

Penelitian kepustakaan dalam kajian ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan memahami dan mengkaji sudut pandang Gus Baha dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Jenis data utama yang digunakan adalah data kualitatif audiovisual yang diambil dari transkrip atau catatan ceramah Gus Baha melalui video youtube yang memiliki relevansi dengan topik tentang syirik. Video dipilih berdasarkan kredibilitas narasumber dan relevansi topik. Adapun sebagai data pendukung penulis mengambil jurnal terindeks Sinta yang memiliki relevansi dengan tema. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian kepustakaan dengan topik ini adalah analisis konten (*content analysis*). Dalam Analisis Konten peneliti secara sistematis mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan makna dari teks-teks yang menjadi sumber data. Penulis juga melakukan analisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi isi ceramah Gus Baha yang relevan; penyajian data disusun dalam bentuk kategorisasi tema syirik; kesimpulan diambil berdasarkan pola-pola tematik yang muncul.

Menurut Ary dan Creswell dalam Prastowo (Knowledge, 2018) Kajian Literatur (*Library Research*) yaitu: *pertama*, mengidentifikasi kata kunci mengenai ide penelitian sebagai cara mencari bahan data, referensi data dan bahan pustaka yang nantinya akan digunakan dalam penelitian; *kedua*, membaca dan memahami dengan benar luaran penelitian, yang bersumber dari perpustakaan, jurnal, buku, dan prosiding; *ketiga*, membuat peta literatur mengenai siklus dan keakuratan topik penelitian dengan referensi yang digunakan; *keempat*, menyusun tinjauan pustaka tematik terhadap berbagai teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Menganalisis dan menyimpulkan literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Gus Baha

Nama lengkap Gus Baha adalah KH. Bahaudin bin KH. Nursalim. Beliau berasal dari Narukan, Rembang, Jawa Tengah. Beliau lahir pada tanggal 29 September 1970 di Sarang, Rembang, Jawa Tengah (Musthofa, 2022:80). Gus Baha termasuk dalam keturunan keempat ulama ahli al-Qur'an dari jalur ayah. Ayahnya berguru langsung kepada KH. Arwani Amin Kudus dan KH. Abdullah Salam Kajen. Sementara dari jalur ibunya, Gus

Baha masuk termasuk keluarga Mbah Sambu Lasem. Silsilah nasab dari jalur ibu tersambung kepada Kiai Asnawi Sepuh, Mbah Mutamakkin, Jaka Tingkir, dan Brawijaya V. Berdasarkan kererangan KH. Said Aqil Siradj menegaskan bahwa Gus Baha adalah keturunan Raja Majapahit.

Ketika kecil Gus Baha dididik langsung oleh ayahnya dalam menghafalkan al-Quran dan mempelajari ilmu fikih. Sepanjang hidupnya, beliau mengenyam Pendidikan pesantren di dua tempat yakni pesantren milik ayahnya LP3IA yang bertempat di desa Narukan, Kragan, Rembang, dan pesantren Al-Anwar milik KH. Maemun Zubair yang bertempat di Karangmangu, Sarang, Rembang. Ayah Gus Baha pernah menawarkan padanya untuk belajar di Rushoifah atau Yaman, akan tetapi beliau memilih untuk tetap tinggal di pesantren Al-Anwar sambil berkhidmah pada KH. Maemun Zubair (Fitriana, 2022:53). Dalam perjalanannya mondok disana, Gus Baha sangat menonjol pemahamannya dalam ilmu syariat, seperti tafsir, hadist, dan fikih. Beliau adalah santri pertama yang memiliki hafalan terbanyak pada zamannya. Di pesantren tersebut beliau mendapat banyak amanat prestisius keilmiahan seperti ketua Ma'arif dan Rois Fathul Muin di jajaran kepengurusan PP Al-Anwar. Beliau berhasil mengkhatamkan hafalan kitab Shohih Muslim sekaligus dengan matan, sanad, dan rowinya. Beliau juga mengkhatamkan hafalan kitab Fathul Mu'in dan kitab-kitab gramatika arab seperti, Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik (Qori Qordofa & As'ad, 2022:5).

Berdasarkan video dari Youtube (Gusrumchannel, 2020) disebutkan sanad keilmuan Gus Baha hingga Nabi Muhammad melalui jalur dari KH. Maimoen Zubair adalah sebagai berikut:

1. KH. Bahauddin Nur Salim
2. KH. Maimoen Zubair
3. Syaikh Yasin Padang
4. Syaikh Umar Hamdan
5. Syaikh Mahfudz Termas
6. Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha
7. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan
8. Syaikh Utsman bin Hasan al-Dimyathi
9. Syaikh Ali al-Syanwani
10. Syaikh Isa bin Muhammad al-Barrowi
11. Syaikh Muhammadad-Dafari
12. Syaikh Salim bin Abdillah al-Bashri
13. Syaikh Muhammad bin Alaudin al-Babili
14. Syaikh Syaikh Salim bin Muhammad as-Sanhuri
15. Syaikh Najm Muhammad bin Ahmad al-Ghaithi
16. Syaikh Zakariya al-Anshari

17. Syaikh Ibnu Hajar al-Atsqalani
18. Syaikh Ibrahim bin Ahmad at-Tanukhi
19. Syaikh Abul Abbas Ahman bin Abi Thalib al-Hajjar
20. Syaikh al Husain bin Al Mubarak az-Zabidi
21. Syaikh Abdul Awwal bin Isa as-Sijzi
22. Syaikh Abul Hasan Abdurrahman al-Muzaffar bin Dawud ad-Dawudi
23. Syaikh Abdullah bin Ahmad as-Sarakhsi
24. Syaikh Muhammad bin Yusuf bin Mathor al Firobi
25. Syaikh Imam Bukhari
26. Syaikh al-Humaidi Abdullah bin Zubair
27. Sufyan bin Uyainah
28. Yahya bin Sa'd al-Anshori
29. Muhammad bin Ibrahim at-Taimi
30. Alqamah bin Waqqash al-Laitsi
31. Umar bin Khattab
32. Rasulullah SAW

Selain belajar keilmuan dari kitab tuots, Gus Baha juga menghafal al-Quran (*hamil al-quran*). Sehingga selain memiliki sanad keilmuan, beliau juga memiliki sanad al-Qur'an meskipun jarang sekali diceritakan. Gus Baha dididik langsung oleh ayahnya yaitu KH. Nur Salim yang merupakan murid dari KH. Abdullah Salam Kajen, Pati yang merupakan murid dari KH. Arwani Kudus yang merupakan murid dari KH. Munawwir Krapyak Yogyakarta (Musthofa, 2022:83).

Setelah perjalanan panjangnya dalam menuntut ilmu dan berdakwah, Gus Baha pulang ke Rembang pada tahun 2005 karena ayahnya wafat. Sepeninggal ayahnya, beliau tidak Kembali berdakwah ke Yogakarta karena diberi amanah oleh ayahnya untuk mengelola pondok pesantren LP3IA. Para santri Gus Baha' yang berada di Yogya merasa kehilangan beliau dan meminta agar Gus Baha untuk kembali ke sana. Gus Baha' menerima permintaan mereka, beliau bersedia mengaji ke Yogyakarta mesipun hanya satu bulan sekali.

Selain mengelola pondok ayahnya, Gus Baha' juga aktif sebagai Ketua Tim Lajnah Mushaf di Lembaga Tafsir Al-Qur'an Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Tim tersebut terdiri dari para doctor, profesor, dan ahli Al-Qur'an se-Indonesia seperti Prof. Zaini Dahlan, Prof. Dr. Quraisy Shihab, Prof. Shohib, dan para anggota Dewan Tafsir Nasional lainnya. Gus Baha' merupakan pendatang baru di dunia tafsir Al Qur'an Indonesia dan satu-satunya anggota Dewan Tafsir Nasional yang memiliki latar belakang non-formal. Namun, itu tidak masalah karena para ahli Tafsir Nasional mengakui kealiman dan keahlian Gus Baha'. Prof. Dr. Quraish Shihab adalah salah satu ulama yang mengakui keahlian Gus Baha' dalam ayat ahkam Al Quran (Fitriana, 2022:55).

B. Pengertian Syirik

Syirik artinya bersekutu, yakni menyamakan Allah Sang Pencipta dengan makhluk-Nya atau sebaliknya. Sedangkan lawan dari syirik adalah tauhid, yang artinya mengesakan Allah. Tauhid adalah meyakini bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Dalam kajian ilmu, Gus mengungkapkan bahwasannya Allah menyiapkan Ilmu Tauhid dimulai dari tiga aspek; Pertama logika akal; Kedua *lughot* (bahasa); Ketiga *asmaul musammayat* (penyebutan nama).

Ulama ahli kamus dan bahasa Arab berpendapat bahwa, "lafadz *tatsniyah* dan jamak biasanya berdasarkan hakikat, kecuali lafadz *Alihah* (jamak) dari kata *Ilahun* (Tuhan yang satu)." Lafadz *Alihah* (beberapa Tuhan) ini ada berdasarkan asumsi orang kafir yang meyakini bahwa tuhan itu lebih dari satu, padahal Tuhan hakikatnya hanya ada satu. Di dalam Al Qur'an, lafadz *Alihah* disebutkan dengan asumsi yang salah, seperti dalam QS. Al-Anbiya [21] ayat 22:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya: "Seandainya pada keduanya (langit dan bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Maha Suci Allah, Tuhan pemilik 'Arasy, dari apa yang mereka sifatkan." (QS. Al-Anbiya [21]:22).

Seseorang juga dapat menjadi kafir atau murtad karena salah *musammayat* (salah penyebutan nama). Contohnya nyatanya, ketika masa jahiliyah masyarakat Arab saat itu berasumsi bahwa berhala (batu) adalah Tuhan dan mereka berdoa dengan memberikan sesajen kepada berhala tersebut tanpa dasar yang jelas. Mereka juga menamai berhala-berhala tersebut dengan nama nenek moyang mereka dengan dalih moyang mereka bersemayam pada berhala tersebut. Pada. Sementara itu, Allah tidak pernah memerintahkan mereka berbuat demikian, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Najm [53] ayat 23:

إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمِيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَىٰ

Artinya: "(Berhala-berhala) itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu ada-adakan. Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun untuk (menyembah)-nya. Mereka hanya mengikuti dugaan dan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu. Padahal, sungguh, mereka benar-benar telah didatangi petunjuk dari Tuhan mereka." (QS. An-Najm [53]:23).

Orang yang menyembah selain Allah dikarenakan salah penyebutan nama ini termasuk syirik yang berat penyebab orang menjadi kafir. Dikarenakan dari awal salah penyebutan nama, maka seterusnya juga akan salah dalam penghambaan. Oleh karena itu, Allah memberitahu Nabi Adam As tentang nama benda, seperti dalam QS Al-Baqarah [2] ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" (QS. Al-Baqarah[2]:31).

Gus Baha menjelaskan bahwa syirik adalah tindakan menyekutukan Tuhan. Syirik juga berarti meyakini makhluk lain atau selain Allah memiliki kekuatan sama dengan Allah, baik dalam ibadah, niat, maupun dalam keyakinan. Perbuatan syirik termasuk ke dalam dosa yang tidak bisa dimaafkan (dosa besar). Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar." (QS. An-Nisa'[4]:48).

Gus Baha juga menerangkan bahwa, "kita hanya tunduk kepada Allah, kita tunduk karena kita nurut, kita nurut karena kalah." Maksudnya, kita mestinya hanya taat kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Akan tetapi, seringkali manusia itu tuduk atau kalah kepada hawa nafsunya, hal ini sama halnya dengan menuhankan nafsunya. Bahkan, Allah sampai mengatakan bahwa Muhammad tidak menjadi pemelihara dan penjamin bagi mereka atas belenggu hawa nafsunya sendiri. Kewajiban Nabi saw hanya menyampaikan risalah saja.

Nabi Muhammad pernah bersabda: "Tuhan paling buruk yang disembah di dunia adalah hawa nafsu," yakni ketika seseorang memprioritaskan duniawinya dan mengesampingkan Tuhannya. Logikanya disebut Tuhan karena Dialah yang teratas dan semuanya (makhluk) harus tunduk kepadanya. Maka dari itu Allah sebagai Tuhan adalah hakikat (objektif), sedangkan perilaku kepada Allah adalah subjektivitas seorang hamba.

Ketika seseorang menjadikan hawa nafsu sebagai "tuhan," ini berarti ia menempatkan keinginan duniawi (seperti harta, kekuasaan, popularitas, kesenangan sesaat) sebagai prioritas utama dalam hidupnya. Segala tindakan dan keputusannya didorong oleh pemenuhan nafsu tersebut, bahkan jika bertentangan dengan perintah dan larangan Allah. Hawa nafsu yang dominan dapat membutakan hati seseorang dari kebenaran dan petunjuk Allah. Ia menjadi tidak peka terhadap nilai-nilai spiritual dan lebih fokus pada pemuasan keinginan material. Orang yang mengikuti hawa nafsunya secara berlebihan sebenarnya sedang memperbudak dirinya sendiri pada keinginan-keinginan yang tidak pernah puas. Ia kehilangan kebebasan sejati untuk tunduk kepada Allah dengan penuh kesadaran. Ketahuilah bahwa sikap tersebut adalah sejatinya suatu hal yang mengarahkan pada syirik.

Adapun dari segi perilaku, misalnya masyarakat Jawa sebelum datangnya Islam telah terjadi tindakan yang berpotensi mengarahkan pada perbuatan syirik. Agama-agama sebelumnya telah memberikan pengaruh besar pada tradisi, cara pandang, kepercayaan,

dan praktik keagamaan sehari-hari masyarakat Jawa. Salah satu kepercayaan yang muncul adalah pemujaan terhadap dewa-dewi, dayang, dan berbagai jenis hantu. Kepercayaan dan praktik ini tercermin dalam upacara atau ritual dengan sesaji sebagai wujud kepatuhan kepada para dewa. Masyarakat Jawa umumnya mengenal empat jenis sesajian, yaitu: (1) selamatan yang ditujukan kepada roh-roh suci dan dihormati, (2) sesajian penolak bala untuk menghindari bahaya dari roh jahat, (3) sesajian rutin Wadima yang dipersembahkan kepada wali, jin, bidadari, dan entitas lainnya, serta (4) sedekah makanan sebagai sesajian untuk keselamatan orang yang telah meninggal (Chakim 1970). Hal tersebut bisa dianggap syirik jika Memberikan persembahan dengan niat beribadah atau menunjukkan kepatuhan kepada selain Allah.

C. *Macam-Macam Perbuatan Syirik*

Gus Baha menjelaskan bahwa syirik dibagi menjadi dua kategori utama, syirik resmi dan syirik non resmi, yaitu:

1. Syirik Resmi atau Syirik *Jali* (terang-terangan)

Tindakan syirik melibatkan penyembahan atau penghambaan kepada selain Allah secara eksplisit. Contoh klasik adalah menyembah berhala atau dewa-dewa selain Allah, percaya pada kekuatan selain Allah secara mutlak.

2. Syirik Non Resmi atau Syirik *Khafi* (tersembunyi)

Syirik ini lebih halus dan sulit dideteksi karena pelaku seringkali tidak sadari bahwa perbuatannya termasuk dalam praktik syirik. Contohnya adalah meyakini bahwa keberhasilan datang dari selain Allah, seperti meyakini bahwa obat pasti dapat menyembuhkan penyakit, seorang dokter adalah satu-satunya penyembuh tanpa mengaitkannya dengan izin Allah. Karena terbiasa dan percaya sebab akibat seperti itu, sehingga seringkali kita hampir atau biasa memastikan hal tersebut terjadi. Menurut Gus Baha, kata "pasti" inilah yang menjadikan syirik, karena menafikan kekuatan Tuhan yang bisa membuat makhluknya hidup. Adapun contoh lainnya adalah *riya'* (memperlihatkan ibadah untuk mendapatkan pujian dari manusia).

D. *Dampak Syirik dalam Kehidupan Sehari-Hari*

Gus Baha menekankan bahwa syirik, terutama syirik khafi, sering kali tidak disadari oleh banyak umat Islam. Beliau memberikan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari di mana syirik bisa terjadi:

1. Kepercayaan pada Jimat atau *Azimat*

Percaya dengan memakai benda-benda tertentu dengan keyakinan bahwa benda tersebut memiliki kekuatan magis untuk melindungi atau memberikan rezeki, sebaliknya apabila benda tersebut ditinggalkan akan mempersulit rezeki.

2. Ketergantungan pada Makhluk

Menggantungkan harapan sepenuhnya pada seseorang (seperti bos, dokter, atau pemimpin) tanpa menyadari bahwa segala sesuatu terjadi atas izin Allah. Di samping itu, seseorang yang memiliki jabatan atau otoritas yang lebih tinggi seringkali seakan-akan seperti Tuhan, bisa memutuskan orang lain benar atau salah. Ia menjadi orang yang dikultuskan secara berlebihan oleh masyarakat.

3. Merusak Akidah dan Hubungan dengan Allah SWT

Ketika seseorang mulai percaya pada kekuatan pada selain Allah SWT, akidah mereka menjadi terkontaminasi dan mereka mungkin mulai meragukan keberadaan Allah SWT. Dari sini syirik dapat merusak hubungan seseorang dengan Allah SWT. Allah SWT tidak akan mengampuni dosa syirik, dan orang yang meninggal dalam keadaan syirik akan kekal di neraka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang kufur dari golongan Ahlulkitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk." (QS. Al-Bayyinah [98]:6)

E. Cara Menghindari Perilaku Syirik

Sudah menjadi kewajiban seorang muslim yang baik untuk menjauhi segala larangan Allah. Berikut beberapa cara dari penjelasan Gus Baha untuk menghindari perilaku syirik:

1. Memperkuat Tauhid, selalu memperkuat keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan hanya Dia yang memiliki kekuatan mutlak. Dengan memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ketiga dimensi tauhid, yakni *Uluhiyyah*, *Rububiyah*, dan *Asma wa Sifat* secara benar dan dalam satu kesatuan.
2. Mengalahkan Hawa Nafsu, dengan memperbanyak ibadah, istighfar, dan muhasabah diri diharapkan dapat mengendalikan hawa nafsu dan menekan sifat egois atau hanya mementingkan diri sendiri.
3. Mengamalkan Doa dan Zikir, mengamalkan doa dan zikir yang mengingatkan kita akan keesaan Allah, seperti membaca "La ilaha illallah" (Tiada Tuhan selain Allah). Untuk menghindari kesyirikan yang tidak disadari juga dapat dengan membaca *basmalah* sebelum melakukan aktivitas apapun. Imam Sya'roni berkata, "basmalah itu tidak wajib." Tetapi siapapun yang *mukasyafah* akan mewajibkan membaca basmalah karena untuk menetralsir kekuatan adat.
4. Mengamalkan surat Al-Fatihah, Gus Baha menekankan pentingnya surat Al-Fatihah dalam kehidupan seorang Muslim. Al-Fatihah dianggap sebagai tameng yang melindungi dari syirik karena isinya yang mengandung pengakuan total terhadap keesaan dan kekuasaan Allah. Gus Baha menjelaskan bahwa membaca dan memahami makna dari setiap kalimat dalam surat Al-Fatihah dengan benar dapat

memberikan kekuatan spiritual yang besar dan menjauhkan seseorang dari perbuatan syirik.

5. Berserah Diri kepada Allah, dalam setiap usaha dan ikhtiar, selalu berdoa dan berserah diri kepada Allah, menyadari bahwa hasil akhir adalah ketetapan-Nya. Karena Allah pasti lebih tahu apa yang terbaik untuk hambanya.
6. Melatih *Tawadhu*, menyadari bahwa kita sebagai manusia memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan. Menjauh dari sifat sombong dan takabur karena sifat ini dapat mengantarkan kepada kesyirikan karena hanya Allah SWT yang Maha Kuasa dan Maha Sempurna.
7. Memperluas Ilmu Pengetahuan, sangat penting memiliki pemahaman yang benar tentang syirik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, tentunya melalui seorang guru yang baik pula. Di samping itu, menghindari sikap mudah menghakimi orang lain sebagai pelaku syirik tanpa pemahaman yang mendalam.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perspektif Gus Baha tentang syirik memiliki penekanan yang kuat pada pemahaman tauhid yang mendalam dan aplikatif dalam konteks kekinian. Beliau memberikan penjelasan yang jernih dan mudah dipahami mengenai perbedaan antara syirik resmi (*jali*), dan syirik non resmi (*khafi*). 1) Syirik Resmi (*Jali*): Syirik yang dilakukan secara terang-terangan dan disengaja, seperti menyembah berhala atau melakukan ritual-ritual syirik. 2) Syirik Non Resmi (*Khafi*): Syirik yang dilakukan secara tersembunyi dan tidak disadari, seperti riya, sumpah dengan selain nama Allah SWT, dan bernadzar kepada selain Allah SWT. Analisis juga mengungkapkan bagaimana Gus Baha merelevansikan konsep syirik dengan tantangan modern, seperti pengkultusan berlebihan, ketergantungan pada duniawi, dan praktik-praktik yang mengarah pada persekutuan Allah secara tidak sadar.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai konsep syirik di kalangan umat Islam, khususnya di Indonesia. Perspektif Gus Baha yang menekankan pada kesederhanaan, kedalaman ilmu Al-Qur'an dan Hadis, serta relevansi dengan kehidupan sehari-hari, menawarkan pendekatan yang efektif dalam mengidentifikasi dan menghindari berbagai bentuk syirik. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya introspeksi diri dan pemurnian niat sebagai upaya berkelanjutan dalam menjaga keutuhan tauhid.

Gus Baha memberikan wawasan yang berharga dan relevan dalam memahami konsep syirik di era kontemporer. Kekuatan penjelasannya yang bersumber pada pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, disajikan dengan gaya yang khas dan mudah diterima, menjadikannya rujukan penting dalam upaya memelihara kemurnian tauhid dan menjauhi segala bentuk persekutuan Allah. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis ini

dengan studi lapangan untuk melihat bagaimana pemahaman konsep syirik perspektif Gus Baha diimplementasikan dan diterima di berbagai lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, N. (2022). *Analisis Pesan Dakwah Moderat Gus Baha' dalam Channel Youtube Kajian Cerdas Official* [Skripsi, IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/7181/>
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Knowledge, S. O. (2018, Maret 17). Kajian Literatur/Kajian Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif Maupun Kuantitatif. *Source Of Knowledge*. <https://sourceofknowledge07.wordpress.com/2018/03/17/kajian-literatur-kajian-pustaka-dalam-penelitian-kualitatif-maupun-kuantitatif/>
- Maslahah. (2021). Kajian Syirik dan Tauhid dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 203–219. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.23>
- Musthofa, Q. (2022). Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial. *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i1.144>
- Nst, S., & Adnir, F. (2025). Refleksi Tradisi Jamu Badan Masyarakat Sei Berombang Kepada Puaka Dalam Persepektif Hadis: Menyelaraskan Praktek Budaya Serta Menghindari Praktik Syirik. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(1).
- Qori Qordofa, M., & As'ad, M. (2022). Metode Dakwah KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng Di Media Youtube. *Syiar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i1.52>
- Qur'an Kemenag*. (t.t.). Diambil 19 Juni 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=101&to=176>
- Gus Baha: Syirik Menyekutukan Tuhan—YouTube*. (t.t.). Diambil 19 Juni 2024, dari <https://www.youtube.com/shorts/x7ndvaokd74>
- Gusrumchannel (Direktur). (2020, November 16). *Sanad Keilmuan Gus Baha', Pantas Beliau Menjadi Orang Yang Sangat Alim || Gus Rum*. <https://www.youtube.com/watch?v=J0qf90lBt3E>
- Kampoeng Akherat (Direktur). (2023, November 12). *Gus Baha Asal Mula Ratu Pantai Selatan*. <https://www.youtube.com/watch?v=sQOPL7scln4>
- Najwa Shihab (Direktur). (2020, Juli 31). *Lebih Dekat dengan Gus Baha (Part 1) | Shihab & Shihab*. <https://www.youtube.com/watch?v=TDspKy-JHNU>

- Ngaji Gus Baha' (Direktur). (2019, November 10). *Gus Baha' | Syirik Resmi dan Non Resmi | Ngaji Kyai*. <https://www.youtube.com/watch?v=OJwQ1lsgA0w>
- Ngaji Gus Baha' Official (Direktur). (2022, Februari 19). *Gus Baha' Hukum Sesajen*. <https://www.youtube.com/watch?v=-bgtR293JQ0>
- Ruang Education (Direktur). (2023, Agustus 14). *Gus Baha – Dahsyatnya Al-Fatihah Melebihi Dari jimat*. <https://www.youtube.com/watch?v=CtyNQASPsko>
- Santri Ngaji (Direktur). (2024, April 27). *Gus Baha 2024 Terbaru /// Ternyata Islam Kejawen Tidak Sholat-Ini Alasannya*. <https://www.youtube.com/watch?v=HaFwGa3WjDs>
- Tetes Embun (Direktur). (2020, April 30). *Syirik Yang Samar | Gus Baha Terbaru*. <https://www.youtube.com/watch?v=F-6e2QpT8Ds>